

# Hubungan motivasi belajar dan prestasi akademik pada mahasiswa kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2023

Maslacha Hasan<sup>1</sup>, Rebekah Malik<sup>2,\*</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup> Bagian Ilmu Pendidikan Kedokteran & Bioetika Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Indonesia

\*korespondensi email: [rebekahm@fk.untar.ac.id](mailto:rebekahm@fk.untar.ac.id)

## ABSTRAK

Motivasi belajar, meliputi dorongan internal dan eksternal, merupakan faktor penting yang memengaruhi seseorang dalam mencapai tujuan akademik. Studi yang dilakukan bertujuan guna mengeksplorasi keterkaitan antara motivasi belajar dan prestasi akademik mahasiswa kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2023. Studi analitik ini melibatkan 189 siswa sebagai sampel dan dipilih secara acak dengan menggunakan desain studi *cross-sectional*. Data motivasi belajar didapatkan menggunakan kuesioner dan data prestasi belajar menggunakan hasil indeks prestasi kumulatif (IPK) semester terakhir. Hasil studi menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat motivasi belajar yang cukup (111 orang; 58,7%) dan prestasi akademik yang baik (156 orang; 82,54%), dengan rata-rata IPK sebesar 3,32. Data motivasi belajar dikumpulkan menggunakan kuesioner *Academic Motivation Scale* (AMS). Analisis statistik menggunakan uji *chi-square* tidak menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik (*p-value* 0,289). Namun, analisis epidemiologis menunjukkan adanya korelasi positif dengan rasio risiko sebesar 2,87. Hasil ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar berpotensi memberikan pengaruh positif terhadap prestasi akademik.

**Kata kunci:** motivasi belajar; prestasi akademik; indeks prestasi kumulatif; mahasiswa kedokteran

## ABSTRACT

*Learning motivation, including internal and external motivation, is an important factor that influences a person in achieving academic goals. The study aims to explore the relationship between learning motivation and academic achievement of medical students of Tarumanagara University, class of 2023. This analytical study involved 189 students as samples and was selected randomly using a cross-sectional study design. Learning motivation data were obtained using a questionnaire, and learning achievement data were obtained using the results of the last semester's cumulative grade point average (GPA). The results of the study showed that most respondents had a sufficient level of learning motivation (111 people; 58.7%) and good academic achievement (156 people; 82.54%), with an average GPA of 3.32. Learning motivation data were collected using the Academic Motivation Scale (AMS) questionnaire. Statistical analysis using the chi-square test did not show a significant correlation between learning motivation and academic achievement (*p-value* 0.289). However, epidemiological analysis showed a positive correlation with a risk ratio of 2.87. These results indicate that learning motivation has the potential to have a positive influence on academic achievement.*

**Keywords:** learning motivation; academic achievement; grade point average; medical student

## PENDAHULUAN

Pendidikan, menurut definisi undang-undang ialah usaha yang dilakukan dengan hati-hati dan direncanakan untuk meningkatkan potensi seseorang. Setiap jenis pendidikan dirancang dengan kurikulum khusus dan dievaluasi untuk menjaga kualitas pendidikan. Hasil evaluasi biasanya disajikan dalam bentuk tes atau penilaian yang menunjukkan seberapa baik siswa berprestasi di sekolah.<sup>1</sup>

Pencapaian prestasi akademik mahasiswa digambarkan melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Beberapa aspek yang mengendalikan prestasi akademik ialah faktor internal dan eksternal.<sup>2</sup> Prestasi akademik dapat diukur dengan menggunakan tes yang telah terstandarisasi atau tes yang memenuhi standar yang sudah ditetapkan.<sup>3</sup> Motivasi masuk ke dalam dalam satu faktor yang berpengaruh, motivasi bisa menjadi kekuatan yang mendukung individu dalam melakukan suatu kegiatan. Faktor ini sangat penting, karena tanpa motivasi, individu cenderung kehilangan semangat atau keinginan untuk melanjutkan kegiatan belajar.<sup>4</sup> *Self-determination theory* (SDT) oleh Ryan dan Deci menjelaskan motivasi dalam konteks sosial, yang terbagi menjadi motivasi intrinsik, yakni dorongan dari dalam diri

yang memberikan kepuasan pribadi; motivasi ekstrinsik, yang dipengaruhi faktor luar seperti pujian atau hukuman; serta amotivasi, yaitu kondisi tanpa motivasi intrinsik maupun ekstrinsik.<sup>5</sup>

Studi yang dilakukan di Poltekkes Kemenkes Gorontalo menemukan adanya korelasi antara motivasi belajar terhadap prestasi akademik. Sebanyak 75,26% (146 responden) mencapai motivasi belajar yang tinggi, sementara ada 24,74% (48 mahasiswa) memiliki motivasi belajar yang kurang. Pada studi tersebut juga terhitung 56,18% (109 mahasiswa) memperoleh hasil yang sangat memuaskan, sedangkan sisanya mendapatkan prestasi yang memuaskan.<sup>6</sup> Pengaruh motivasi belajar mahasiswa pada instansi tersebut didorong oleh beberapa aspek. Namun, motivasi memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap prestasi akademik yang diraih oleh mahasiswa.<sup>7</sup>

Batas masa studi mahasiswa khususnya Program Studi Mahasiswa Sarjana Kedokteran (PSSK) ialah 14 (empat belas) semester, dan untuk Program Studi Profesi Dokter (PSPD) ialah 7 (tujuh) semester. Mahasiswa wajib mengikuti evaluasi yang dilakukan melalui ujian untuk melihat apakah mereka mencapai kompetensi dalam tiap blok yang dijalani.

Ujian yang mahasiswa ikuti harus sesuai Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI), di mana evaluasi meliputi teori dan kompetensi keterampilan klinis dasar.<sup>8</sup> Berdasarkan uraian di atas, maka studi ini dilakukan untuk menemukan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan perolehan prestasi akademik mahasiswa kedokteran.

## METODE STUDI

Studi analitik dilakukan dengan desain *cross-sectional*. Studi ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara (FK Untar) dari Agustus 2024 hingga Desember 2024. Responden studi ialah mahasiswa FK Untar angkatan 2023. Mahasiswa yang sedang dalam pengobatan kejiwaan dikeluarkan dari studi ini.

Jumlah responden untuk studi ini ialah 189 orang yang diambil dengan teknik *simple random sampling*. Pengukuran studi ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari 20 pertanyaan yang dirancang untuk menilai motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Skor tertinggi yang dapat dicapai adalah 80, dan skor terendah adalah 20. Motivasi belajar dikatakan baik jika didapatkan total skor  $\geq 60$ , dikatakan cukup jika total skor 54-59, dan dikatakan kurang jika total skor  $< 54$ .<sup>9</sup>

Data prestasi akademik berdasarkan hasil Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) terakhir responden. Prestasi akademik dikatakan baik jika  $IPK \geq 3,00$  dan dikatakan cukup jika  $IPK < 3,00$ . Analisis bivariat dilakukan untuk penilaian korelasi motivasi belajar dan prestasi akademik dengan uji *chi-square*, tingkat signifikansi nilai  $p < 0,05$ . Studi ini telah mendapatkan persetujuan dari Komite Etik Penelitian Universitas Tarumanagara, dengan semua responden memberikan persetujuan tertulis sebelum berpartisipasi, dan data dijamin kerahasiaannya.

## HASIL STUDI

Rerata usia responden studi sebesar 19,13 tahun, dengan usia termuda 16 tahun dan tertua 25 tahun. Berdasarkan jenis kelamin Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 136 (72%) orang, sedangkan laki-laki sebanyak 53 (28%) responden. Rerata nilai total motivasi belajar ialah 59,44; dimana nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 80. Sebanyak 111 (58,7%) responden memiliki motivasi belajar cukup, dan 78 (41,3%) responden memiliki motivasi belajar yang baik. Rata-rata IPK responden studi sebesar 3,32. Sebanyak 156 (82,54%) responden

tergolong ke dalam prestasi akademik yang baik, dan 33 (17,46 persen)

responden tergolong ke dalam prestasi belajar yang cukup. (**Tabel 1**)

**Tabel 1. Karakteristik responden (N=189)**

Variabel	Jumlah (%)	Mean ± SD	Min ; Max
Usia		19,13 ± 1.034	16 ; 25
<b>Jenis kelamin</b>			
Laki-laki	53 (28%)		
Perempuan	136 (72%)		
<b>Motivasi belajar</b>		59,44 ± 5,239	50 ; 80
Baik	78 (41,3%)		
Cukup	111 (58,7%)		
<b>Prestasi Akademik (IPK)</b>		3.32 ± 0.3741	2.20 ; 4.00
Baik	33 (17,46%)		
Cukup	156 (82,54%)		

Hasil analisis bivariat yang berkaitan dengan penilaian motivasi belajar dan prestasi akademik ditunjukkan dalam **Tabel 2**. Hasil uji *chi-square* memperlihatkan tidak terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi

akademik (*p-value* 0,289). Dalam epidemiologi, nilai rasio risiko antar variabel adalah 2,87 (RR>1), memperlihatkan jika motivasi belajar yang baik memiliki dampak positif terhadap prestasi akademik.

**Tabel 2. Hubungan motivasi belajar dan prestasi akademik (N=198)**

Motivasi Belajar	Prestasi Akademik		<i>p-value</i>	RR
	Cukup (n=33)	Baik (n=156)		
Baik (n=78)	15 (19,2%)	63 (80,8%)	0.289	2,87
Cukup (n=111)	18 (16,2%)	93 (83,8%)		

## PEMBAHASAN

Rata-rata usia responden sebesar 19,13 tahun. Responden dengan usia paling muda adalah 16 tahun dan responden tertua berusia 25 tahun. Sebanyak 136 orang (72%) merupakan perempuan, sementara 53 orang lainnya (28%) ialah laki-laki. Hal ini sesuai dengan hasil studi

Widiastuti, et al<sup>10</sup> yang mengevaluasi korelasi antara motivasi belajar dan prestasi akademik mahasiswa kedokteran di Universitas Riau. Dari total 90 mahasiswa yang diteliti, sebanyak 21 orang (23%) berjenis kelamin laki-laki, sedangkan sebagian besar, yaitu 69%,

berjenis kelamin perempuan. Studi mengenai pengaruh jenis kelamin terhadap variasi indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa kedokteran di UPNVJ, Makkiyah, et al<sup>11</sup> melaporkan bahwa dari 162 responden, 108 orang (66,7%) ialah perempuan dan 54 orang (33,3%) laki-laki. Mereka menemukan adanya perbedaan signifikan dalam rata-rata IPK antara mahasiswa perempuan dan laki-laki di semester 1 dan semester 6. Pada semester 1, rata-rata IPK laki-laki ialah 3,22, sedangkan perempuan mencatat rata-rata 3,25. Sementara itu, di semester 6, rata-rata IPK laki-laki menurun menjadi 2,72, dan perempuan mencapai 2,96. Meskipun perbedaan IPK laki-laki dan perempuan secara statistik tidak signifikan ( $P = 0,113$ ), tren memberitahukan bahwa IPK perempuan cenderung lebih stabil dan konsisten dibandingkan laki-laki. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti motivasi belajar yang mencakup rasa ingin tahu, minat terhadap materi, serta ekspektasi terkait status dan penghasilan di masa depan. Selain itu, strategi belajar juga berperan, di mana perempuan lebih cenderung menggunakan pendekatan yang terorganisir dan tekun, sementara laki-laki cenderung lebih fleksibel tetapi kurang disiplin.<sup>11</sup>

Motivasi merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan akademik mahasiswa. Dalam studi ini, rata-rata skor motivasi belajar ialah 59,44, di mana skor terendah ialah 50 dan skor tertinggi ialah 80. Analisis data menunjukkan sebagian besar responden menunjukkan tingkat motivasi belajar yang cukup. Hafida<sup>12</sup>, dalam studinya mengenai korelasi motivasi akademik dan indeks prestasi akademik mahasiswa FK UNISULA, menemukan bahwa 53,52% mahasiswa memiliki motivasi akademik yang tinggi, sedangkan 46,48% berada pada tingkat motivasi sedang. Tidak ada mahasiswa angkatan 2021 yang memiliki motivasi rendah. Studi tersebut menyoroiti bahwa mahasiswa kedokteran membutuhkan motivasi yang tinggi untuk mendukung intensitas belajar yang cukup berat.

Pada studi ini didapatkan mayoritas responden memiliki prestasi belajar yang baik ( $IPK \geq 3,00$ ). Indeks prestasi kumulatif responden mencapai rata-rata 3,32, yang menggambarkan jika mayoritas berhasil menggapai prestasi akademik yang baik. Studi oleh Riezky, et al<sup>13</sup> yang melibatkan 132 responden juga mendukung temuan ini. Sebanyak 106 responden (80,3%) masuk dalam kategori sangat memuaskan, dan 26 responden (19,7%) berada dalam kategori memuaskan. Hal ini konsisten dengan

hasil studi yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden mampu mencapai prestasi akademik yang baik hingga sangat memuaskan. Prestasi akademik mencerminkan kualitas mahasiswa, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor internal meliputi kondisi fisiologis, motivasi, inteligensi, sikap, bakat, dan minat, sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan sosial dan fisik.

Studi yang dilakukan oleh Ompusunggu<sup>14</sup>, tidak menemukan hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar ( $p = 0,227$ ). Namun, temuan ini berbeda dengan studi Hidayah<sup>15</sup>, yang melibatkan 106 responden dari mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. Studi ini mendapatkan korelasi yang bermakna antara motivasi belajar dan prestasi belajar ( $p = 0,008$ ). Selain itu, dalam studi yang dilakukan oleh Yusuf<sup>16</sup> menemukan adanya hubungan antara motivasi belajar siswa dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mereka pada 118 mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh ( $p = 0,001$ ). Temuan ini berhubungan dengan studi yang teliti oleh Riezky, et al.<sup>13</sup> terhadap 132 mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter di Fakultas Kedokteran Unaya, di mana ditemukan

bahwa siswa dengan IPK tinggi memiliki motivasi belajar yang tinggi pula. Perbedaan hasil ini dapat menjelaskan bahwa meskipun motivasi belajar yang baik tidak sepenuhnya mempengaruhi prestasi akademik, motivasi belajar memiliki dampak positif kepada prestasi akademik.

## KESIMPULAN

Motivasi belajar tidak memiliki hubungan signifikan dengan prestasi belajar. Namun, motivasi belajar yang baik akan memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Pemerintah Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003.
2. Daruyani S, Wilandari Y, Yasin H. Faktor-faktor yang mempengaruhi indeks prestasi mahasiswa FSM universitas diponegoro semester pertama dengan metode logistik biner. Prosiding Seminar Nasional Statistika Universitas Diponegoro 2013. 2013:185-94.
3. Abduloh SP, Suntoko MP, Purbangkara T, Abikusna A. Peningkatan dan pengembangan prestasi belajar peserta didik. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia; 2022.
4. Rahmat PS. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018
5. Ryan RM, Deci EL. Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. Contemporary Educational Psychology. 2020;61(3):101860

6. Astuti ER, Zakaria R. Hubungan motivasi belajar dengan prestasi akademik [Skripsi]. *Journal Health & Science: Gorontalo Journal Health and Science Community*. 2021;5(1):222-8.
7. Putri Y, Dahri M. Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP YPM Bangko [Skripsi]. *Ekopendia*. 2020;5(2):68-76.
8. Peraturan Universitas Tarumanagara nomor 105 tentang Perubahan atas Peraturan Universitas Tarumanagara nomor 091 tentang Penyelenggara pada Fakultas Kedokteran. 2014
9. Baskoro A. Hubungan antara motivasi belajar, keaktifan belajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa: Studi kasus mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2015 Universitas Sanata Dharma. [Skripsi]. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma. 2017
10. Widiastuti Y, Zulharman, Risma D. Hubungan motivasi belajar dengan prestasi akademik mahasiswa fakultas kedokteran universitas riau angkatan 2011 [Skripsi]. Riau: Fkultas Kedokteran Universitas Riau
11. Makkiyah F, Harfiana E, Anisah. Pengaruh jenis kelamin dalam variasi indeks prestasi kumulatif mahasiswa kedokteran di universitas pembangunan nasional veteran jakarta [Skripsi]: Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Veteran Jakarta; 2019.
12. Hafida AN. Hubungan antara motivasi akademik dengan ondeks prestasi akademik mahasiswa fakultas kedokteran [Skripsi]. Semarang: Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang; 2023.
13. Riezky AK, Sitompul ZA. Hubungan motivasi belajar dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama. *J Aceh Med*. 2017;1(2):79-86.
14. Ompusunggu HES. Hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa/i fakultas kedokteran universitas HKBP nommensen [Skripsi]. Medan: Departemen Biologi Sel dan Molekuler Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen. *Nommensen Journal of Medicine*. 2020;6(1):32-35.
15. Hidayah A. Gambaran motivasi belajar mahasiswa keperawatan program S1 reguler yang kuliah sambil bekerja [Skripsi]. Jakarta: Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia; 2008
16. Yusuf M. Hubungan motivasi belajar dengan indeks prestasi akademik mahasiswa program studi ilmu keperawatan fakultas kedokteran unsyiah banda aceh 2013 [Skripsi]. Banda Aceh: Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Syiah Kuala; 2013.